

**KONTRIBUSI SAYYID ABDUL QODIR MAULACHAILAH
DALAM DAKWAH ISLAM
DI DESA SOKARAJA TENGAH KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**RIANDINI NUR TRIAVIANI
NIM.1223103007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

**KONTRIBUSI SAYYID ABDUL QODIR MAULACHAILAH
DALAM DAKWAH ISLAM
DI DESA SOKARAJA TENGAH KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS**

RIANDINI NUR TRIAVIANI
NIM. 1223103007

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pada dasarnya umat manusia menginginkan perubahan dalam hidupnya. Baik secara individual maupun kolektif. Ajaran Islam memberikan konsep yang jelas untuk mencapainya. Yakni perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dari hari ini. Kondisi ke arah itu hanya dapat dilakukan melalui penataan dakwah dengan sebaik-baiknya. Untuk meraih terwujudnya cita-cita perjuangan dakwah, kontribusi penjurur dakwah menjadi kunci utamanya. Pada hakekatnya seseorang memberikan kontribusinya dalam dakwah sekuat kemampuannya, karena semuanya itu akan memberi dampak positif bagi kehidupan diri dan masyarakatnya. Pemberian yang ikhlas, hanya semata-mata mengharap rahmat serta balasan dari Allah SWT semata, menjadi syarat yang mutlak bagi pemberian dakwah. Sayyid Abdul Qodir Maulachailah merupakan seorang yang melanggengkan dakwahnya karena mengikuti nenek moyangnya sampai Rasulullah SAW. Beliau telah banyak memberikan kontribusi kepada para jamaah dan masyarakat di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dalam penelitiannya penulis menganalisis terhadap data-data yang ada, selanjutnya dideskripsikan dengan kalimat dan disimpulkan. Data tersebut berasal dari dokumentasi, wawancara dan observasi, yang selanjutnya data tersebut disesuaikan sesuai bidangnya kemudian dipertemukan dengan teori yang ada dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah sebagai ulama di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini adalah 1. Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam Dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas sangat banyak, karena seluruh potensi yang dimiliki dapat disumbangkan untuk dakwah. Untuk memudahkan kita memahami kontribusi yang diberikan Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam dakwah Islam, macam-macam kontribusi dakwah diklasifikasikan sebagai berikut : Kontribusi Pemikiran, Kontribusi Jiwa, Kontribusi Ilmu, dan Kontribusi Waktu. 2. Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, untuk tantangannya yaitu permasalahan Membendung Paham Wahabi dan Memberantas Kemungkar. Sedangkan untuk hambatannya yaitu Adanya Perpecahan Antar Gerakan Islam, Munculnya faksi-faksi dalam satu jama'ah dan hilangnya teladan baik dari para pemimpin gerakan dakwah, dan Keistiqamahan Para Jamaah termasuk juga Tim Hadroh.

Kata Kunci : Kontribusi, Dakwah Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMANAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II KONTRIBUSI DAKWAH	
A. Pengertian Kontribusi	18
B. Dakwah	21
1. Pengertian Dakwah	21
2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah	23
3. Unsur-unsur Dakwah	29

	C. Pemberdayaan Masyarakat	43
	D. Kontribusi Dakwah	48
	1. Pengertian Kontribusi Dakwah	49
	2. Macam-macam Kontribusi Dakwah	50
	3. Kontribusi Dakwah dalam Perspektif Pemberdaya an Masyarakat	60
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	65
	B. Sumber Data	66
	C. Teknik Pengumpulan Data	67
	D. Teknik Analisis Data	70
BAB IV	KONTRIBUSI SAYYID ABDUL QODIR MAULACHAILAH DALAM DAKWAH ISLAM	
	A. Gambaran Umum Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas	74
	B. Biografi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah	78
	1. Biografi Keluarga	78
	2. Riwayat Pendidikan	79
	3. Sejarah Perjalanan Dakwah	81
	C. Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah	87
	1. Kontribusi Pemikiran	88
	2. Kontribusi Harta	92
	3. Kontribusi Jiwa	93

4. Kontribusi Ilmu	94
5. Kontribusi Ketrampilan	95
6. Kontribusi Waktu	96
D. Analisis Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah	97
1. Kontribusi Pemikiran	97
2. Kontribusi Harta	106
3. Kontribusi Jiwa	108
4. Kontribusi Ilmu	110
5. Kontribusi Ketrampilan	115
6. Kontribusi Waktu	116
E. Tantangan dan Hambatan Sayyid Abdul Qodir dalam Dakwah Islam	120
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
C. Kata Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran agama Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan keseluruhan agama Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Menyiarkan agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena hal itu diperintah dalam Islam. Islam adalah agama dakwah, karenanya setiap umat yang mengucapkan dua kalimat syahadat mempunyai kewajiban untuk turut mengembangkan dan menyebarkan agama Islam, baik yang pengetahuannya sedikit apalagi yang banyak, kepada orang lain yang masih awam atau belum mengetahuinya.

Dalam dakwah, tugas umat Islam juga sama dengan rasul. Ayat-ayat yang memerintahkan Nabi agar berdakwah, maksudnya bukan saja ditujukan kepada Nabi, melainkan juga umat Islam. Karena pengertian khitab (tugas) Allah kepada rasul-Nya juga berarti tugas Allah bagi umat manusia,

kecuali ada sesuatu yang dikhususkan untuk rasul. Adapun perintah Allah kepada umat Islam untuk berdakwah tidaklah termasuk pengecualian. “ Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah... “ (Ali ‘Imran: 110).¹

Hal ini menunjukkan bahwa syari’ah atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Agama datang dan menuntun manusia untuk memperkenalkan mana yang ma’ruf dan mana yang munkar. Sebab itu, maka ma’ruf dan munkar tidaklah terpisah dari pendapat umum. Kalau ada perbuatan ma’ruf, seluruh masyarakat umumnya menyetujui, membenarkan, dan memuji. Kalau ada perbuatan munkar, seluruh masyarakat menolak, membenci, dan tidak menyukainya. Sebab itu, bertambah tinggi kecerdasan beragama, bertambah kenal orang akan yang ma’ruf dan bertambah benci orang kepada yang munkar. Karena itu, wajiblah ada dalam jamaah muslimin golongan umat yang bekerja keras menggerakkan orang-orang kepada yang ma’ruf dan menjauhi yang munkar, supaya masyarakat itu bertambah tinggi nilainya.²

¹ Said Bin Ali Al Qahthani, *Da’wah Islam Da’wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani, 1994), hlm. 97

² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 42

Mengingat aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Artinya, aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Selama ini aktivitas dakwah jauh tertinggal dengan perkembangan dan perubahan masyarakat sehingga dakwah terkesan jalan di tempat. Dakwah belum dijadikan pedoman atau panduan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.³

Oleh karena itu, da'i harus menjadi orang-orang yang bijaksana, peran da'i amat urgen. Da'i yang sukses adalah mereka yang sanggup memberikan untuk tiap-tiap individu apa yang dibutuhkannya, baik berupa pikiran maupun pengarahan. Seorang da'i berusaha meyakinkan orang tentang kebenaran apa yang disungguhkannya, kemudian berusaha menarik orang supaya bergerak mengamalkan apa yang diajarkannya.

Di Indonesia, para da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti mubaligh, ustadz, kyai, ajengan, tuan guru dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti da'i. Padahal, hakekatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.

Setiap da'i memiliki kekhasan yang berbeda dengan yang lain, hal ini tergantung dengan wacana keilmuan yang diperoleh, latar belakang pendidikan dan pengalaman. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan

³Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006), hlm. 3

pengalaman para da'i ada yang diperoleh melalui mengaji dan mengkaji dari sang guru, autodidak dari kitab-kitab kuning karya ulama salaf dan khalaf, buku-buku dan mass media. Para da'i memiliki tugas sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugasnya di samping menyelamatkan masyarakat dengan dasar-dasar nilai keagamaan, juga mengemban tugas pemberdayaan seluruh potensi masyarakat.

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i. Artinya, sebelum menjadi da'i, ia perlu mengetahui apa tugas da'i, modal dan bekal apa yang harus ia punya, serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki seorang da'i.⁴

Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Qur'an dan as sunnah ke dalam bahasa yang dimengerti oleh masyarakatnya.⁵ Da'i dapat memberikan wawasan dan ketauladanan dalam mengembangkan sikap yang saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan.

Tugas inilah yang dilakukan oleh Sayyid Abdul Qodir Maulachailah yang merupakan tokoh alim selaku pemimpin beberapa Majelis yang berada di Grumbul Kauman Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Di sini, Majelis Riyadlul Jannah lah yang pertama kali didirikannya.

⁴ Said Bin Ali Al Qahtani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*,... hlm. 96

⁵ Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 59

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Hal ini telah dilakukannya sejak tahun 1997. Meskipun awalnya dia hanya mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat, tetapi respek, perhatian, dan komitmennya dalam memberikan layanan kepada masyarakat telah menyita perhatian banyak masyarakat. Lambat laun, minat masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang dimanfaatkan untuk berdakwah. Pengajian yang digelarnya kian hari kian menarik minat masyarakat hingga saat ini tumbuh menjadi penyejuk bagi masyarakat.

Di tengah riuh persoalan yang melanda kehidupan umat manusia, Sayyid Abdul Qodir Maulachailah hadir dan menjadi penyejuk bagi gemuruh hidup yang kian hari kian memanas, tempat teduh di tengah kering kerontangnya kehidupan umat manusia, dan membawa obor pencerah saat kegelapan menyelimuti perjalanan hidup manusia.

Berkembang pesatnya syi'ar Sayyid Abdul Qodir Maulachailah ke berbagai daerah tentu juga tak lepas dari peran serta Majelis Riyadlul Jannah yang berdiri sekitar tahun 1997 dan ini merupakan awal perjalanannya, persisnya di Grumbul Kauman Desa Sokaraja Tengah. Majelis itu timbul dari rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Rasa cinta itu menyatu dalam denyut nadi dan aliran darah, sehingga menghasilkan energi untuk berkumpul dan

membaca *Rotibul Haddad, Maulid Simthut Duror, Maulid Diba' serta Maulid Burdah*.⁶

Itulah rasa cinta yang terus membumbung tinggi dan mengajak umat untuk senantiasa menumbuhkembangkan rasa kecintaan dan kerinduan kepada Rasulullah SAW melalui pembacaan shalawat. Dengan niat yang tulus serta pengabdian tanpa pamrih dan lelah, Sayyid Abdul Qodir Maulachailah senantiasa mengajak umat untuk selalu menumbuhkan rasa cinta dan meneladani Rasulullah SAW.

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah mempunyai kontribusi besar dalam proses pemahaman keagamaan masyarakat Desa Sokaraja Tengah. Sebelumnya, masyarakat Desa Sokaraja Tengah masih belum memahami dan mengerti Islam secara lebih luas dan mendalam, tetapi setelah Sayyid Abdul Qodir Maulachailah melakukan dakwah, lambat laun banyak masyarakat yang sadar dan mempunyai komitmen keagamaan yang lebih tinggi.

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah mudah diterima oleh masyarakat Desa Sokaraja Tengah karena mampu memahami keadaan kondisi psikis masyarakat. Ketika mengadakan pengajian, dia kerap menguraikan beberapa ayat Al-Qur'an yang kemudian ditambah dengan beberapa hadits yang bisa dijadikan teladan bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Tentu persoalan yang dibahas tidak melangit, tetapi selalu berkaitan dengan laku hidup sehari-hari, seperti akhlak dan ajaran-ajaran hidup luhur lainnya.

⁶ Wawancara : Selasa, 26 Januari 2016, di kediaman Sayyid Abdul Qodir Maulachailah, Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja)

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dikenal sebagai sosok yang tidak hanya pintar dalam berdakwah dan menyampaikan pesan moral yang luhur, tetapi juga mempraktikkan semua yang telah disampaikan sebagai laku hidup. Kalau menyampaikan tentang pentingnya sedekah, maka dia adalah sosok yang sangat dermawan. Jika menyampaikan pentingnya membantu dan mengasihi mereka yang lemah, maka dia juga mempraktikkan aksi sosial untuk masyarakat yang tidak mampu. Kedalaman ilmu dan keselarasan antara perkataan dan perbuatan, antara ilmu, amal, dan akhlak mengantarkannya sebagai sosok yang kharismatik, di samping juga karena silsilah keluarganya.

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah merupakan silsilah keturunan yang ke 39 dari Sayyid Husain pasangan Fatimah Az Zahra dan Ali bin Abi Thalib.⁷ Dalam aktivitas dakwah Islam ini, Sayyid Abdul Qodir Maulachailah menggunakan Thariqah 'Alawiyyah. 'Alawiyyah berasal dari kata *Ba'Alawi*, yakni suatu marga yang berasal dari Syaikh Muhammad bin 'Alawi, yang dikenal dengan julukan Ba'Alawi, dan dia masih keturunan Nabi Muhammad SAW, dari cucu beliau, Husain r.a. bin Fathimah r.a.⁸

Sesuai dalam penjelasan yang dituliskan dari Kitab Qutil Qulub, karya Imam Abdul Qasim Al-Qusyairi ra dan dari beberapa kitab lainnya. Mereka menjelaskan secara terperinci, bahwa Thariqah As-Saadah Bani Alawi ini diwariskan secara turun temurun oleh leluhur (Salaf) mereka, dari

⁷ Wawancara : Senin, 25 Januari 2016, di kediaman Sayyid Abdul Qodir Maulachailah, Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja)

⁸ Umar Ibrahim, *Thariqah 'Alawiyyah (Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid 'Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17)*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hlm. 10

kakek kepada ayah, kemudian kepada anak-anak dan cucu-cucunya. Demikian seterusnya mereka menyampaikan thariqah ini kepada keturunan mereka sampai saat ini. Oleh karenanya, thariqah ini dikenal sebagai thariqah yang langgeng, hal ini disebabkan penyampaiannya dilakukan secara ikhlas dan dari hati ke hati.⁹

Kontribusi pemikiran Sayyid Abdul Qodir Maulachailah ini sebenarnya mengangkat kembali budaya dakwah yang jarang diamalkan oleh para zaman sebelumnya. Dikatakan oleh Habib Luthfi bin Yahya dari Pekalongan yang menyampaikan bahwasannya kebudayaan dakwah atau dakwah budaya itu sudah hilang 250 tahun lalu di Sokaraja yang dulu dipegang oleh ahli Thariqah. Dakwah yang ada di dalamnya itu menggabungkan antara nilai-nilai Islam dan budaya. Budaya tanpa nilai-nilai Islam akan runtuh dan Islam tanpa budaya tidak akan bisa masuk wilayah sosial masyarakat.¹⁰

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah sebagai mujahid dakwah, dia telah mengambil peran dan andilnya terhadap organisasi yang mengurus kepentingan dakwah Islam. Terbukti dia menjadi Seksi Dakwah di KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) Kabupaten Banyumas, ANSHOR Cabang, Ketua PAC (Pengurus Anak Cabang) ANSHOR Sokaraja, Penasehat Karang Taruna di Sokaraja, Wakil Ketua Arrobitoh Alawiyah eks

⁹ Abdul Qodir Umar Mauladdawilah, *Gema Shalawat dan Dakwah di Nusantara bersama Habib Syeikh bin Abdul Qadir Assegaf*, (Malang: Pustaka Basma, 2015), hlm. 11

¹⁰ (Wawancara : Sabtu, 20 Juni 2015, di kediaman Sayyid Abdul Qodir Maulachailah, desa Kauman, kecamatan Sokaraja)

Banyumas, Penasehat Majelis Ta'lim Al Qur'an Abdul Jamil Sokaraja dan bahkan yang terbaru adalah sebagai Ketua 1 Organisasi Mahasiswa Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (Matan). Yang semuanya itu diikutinya dengan upaya menyampaikan dakwah Islam.

Sayyid Abdul Qodir Maulachailah tidak hanya menjadi da'i yang mampu menginspirasi dan memberi kesejukan bagi masyarakat, tetapi juga mempunyai keahlian untuk mengorganisir masyarakat. Hal ini terbukti, dia mempunyai beberapa Majelis yang menjalin kerjasama dengan para Alumni Pondok Pesantren dan Akademisi untuk mereka mengadakan kajian-kajian dalam bidangnya masing-masing yang diketuai langsung oleh Sayyid Abdul Qodir Maulachailah, diantaranya Ustadz Anas Fadil alumni Pondok Bendo – Kediri yang mengkaji tentang fiqh, Ustadz Muhammad Ghazali alumni Pondok Ringin Agung – Kediri, Tambak Beras yang mengkaji tentang aqidah, Ustadz Dian alumni IAIN Purwokerto dan Ustadz Syarif tentang Kepemudaan Organisasi, Ustadz Abdul Ghofar untuk anak-anak dan remaja dan beberapa pengkaji lainnya seperti Syarif Darrunnajat – Brebes, K.H Zuhurul Anam, dan Habib Zain bin Husain Aydeed. Msi (Candidat Doktoral UGM). Terbentuknya kerjasama ini diharapkan menjadi sebuah wadah untuk berdakwah.

Ada yang unik dari kepemimpinan Sayyid Abdul Qodir Maulachailah yang menjadi tradisi masyarakat yaitu Pekan Raya Maulid Nabi SAW, tradisi ini berjalan dari tahun 2000 sampai sekarang. Tradisi ini mengundang Ulama-ulama Besar yang pernah ada diantaranya Doktor Habib

Zaid bin Abdur Rahman bin Yahya dari Tharim, Hadramaut (Direktur Perpustakaan Tharim), Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf dari Solo, Habib Luthfi bin Yahya dari Pekalongan, Habib Ahmad bin Jindan dari Jakarta, dan yang terakhir tahun ini adalah Habib Sholeh Al Jufri dari Solo. Mereka mengupas mengenai Kajian Islam, Sosial Budaya yang diekspose oleh media elektronik.

Tidak mudah seorang Sayyid mengundang Ulama-ulama Besar Nasional, akan tetapi Pemimpin Majelis Riyadlul Jannah inilah yang bisa dengan mudahnya mengundang Ulama-ulama Besar yang ada di Indonesia, banyak sebagian Sayyid atau Ulama yang merasa kesulitan untuk mengundang Ulama-ulama Besar tersebut. Namun berbeda dengannya Sayyid Abdul Qodir Maulachailah yang mempunyai kontribusi dalam berdakwah yang mampu menerobos ke seluruh kalangan.

Dengan bekal ilmu agama tersebut diharapkan Sayyid Abdul Qodir Maulachailah akan mampu mencetak kader-kader para tokoh agama Islam untuk ditugaskan menyebarkan dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah pada khususnya dan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang skripsi yang berjudul “*Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam Dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.*”

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain :

1. Kontribusi

Dalam buku *Tesaurus Bahasa Indonesia* , kata kontribusi memiliki beberapa makna yaitu : andil, bantuan, jasa, pemberian, pertolongan, saham, sokongan, sumbangan; partisipasi, peran serta; peranan.¹¹

2. Sayyid Abdul Qodir Maulachailah

Merupakan seorang keturunan Bani Alawiyah.¹² Keturunan yang ke 39 dari Sayyid Husain (Fatimah Az Zahra dan Ali bin Abi Thalib). Secara umum, kata '*Alawi* digunakan untuk setiap keturunan Khalifah 'Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu*.¹³ Sayyid Abdul Qodir Maulachailah yang menjadi objek penelitian.

3. Dakwah Islam. Menurut Amrullah Ahmad :

Secara makro, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur,

¹¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 335

¹² (Wawancara, 9 April 2015 di kediaman Sayyid Abdul Qodir Maulachailah desa Kauman kecamatan Sokaraja)

¹³ Novel bin Muhammad Alaydrus, *Jalanan Nan Lurus Sekilas Pandang Tarekat Bani 'Alawi*, (Surakarta: Taman Ilmu, 2006), hlm. 21

mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuannya yakni hendak melakukan suatu induksi-konseptualisasi yaitu untuk mengetahui kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam

¹⁴Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 7

dakwah Islam serta untuk mengetahui cara mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu dakwah Islamiyah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (da'i), baik secara perorangan maupun kolektif dalam merumuskan peran yang paling tepat untuk mengatasi problematika dakwah yang ada di masyarakat.
- c. Menambah Mahabbah terhadap Rasulullah SAW.

E. Kajian Pustaka

Berbicara tentang Ulama bukanlah tema yang baru dalam penelitian ilmu dakwah, biarpun demikian berdasarkan penyusunan penulis terhadap literatur yang sudah ada, belum satupun ditemukan penelitian yang membahas Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam dakwah Islam. Adapun penelitian yang membahas tentang Ulama maupun Dakwah diantaranya adalah :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudari Nur Hasanah pada 2007 dengan Judul “*Gender dalam Perspektif Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar (Analisis Isi Rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah Majalah ‘Hidayah’ 2005)*”.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengembangkan konsep dan pemahaman serta kepekaan peneliti terhadap suatu objek yang diteliti, bukan ditujukan untuk membentuk fakta, melakukan prediksi dan tidak pula menunjukkan hubungan dua variabel. Analisis ini menggunakan metode analisis isi yaitu suatu metode untuk memperoleh keterangan dari sisi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Dalam penelitian ini, yang diteliti lebih jauh yaitu tentang bagaimana Gender dalam Perspektif Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar (Analisis Isi Rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah Majalah ‘Hidayah’ 2005) di mana Hj. Lutfiah yang dianggap menjadi embun yang menyejukkan hati yang selalu dinanti oleh masyarakat khususnya kaum perempuan.¹⁵

2. Judul Skripsi *Gerakan Dakwah Jama’ah Muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap* oleh Saiful Bahri pada tahun 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam melalui pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu

¹⁵ Nur Hasanah, *Gender dalam Perspektif Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar (Analisis Isi Rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah Majalah ‘Hidayah’ 2005, Skripsi*. (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2007), hlm.16

representatif obyektif atau penggambaran dari fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid, maka dalam hal ini peneliti ikut melibatkan diri pada beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Cilacap.

Penelitian ini meneliti tentang Pergerakan Dakwah di mana di tengah-tengah maraknya politik, Jama'ah Muslimin (Hizbullah) justru tampil dan berperan sebagai gerakan dakwah *non* politik yang mengundang berbagai persoalan yang harus dijawab untuk memberikan *way out* atau penyelesaiannya.¹⁶

3. Judul skripsi *Dakwah Bil Lisan Yusuf Mansur di Media* (2010) oleh Muhyidin.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri sebuah fenomena secara mendalam guna memperoleh suatu pengetahuan yang lebih detail, lengkap dan menyeluruh. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah dakwah bil lisan yang dilakukan Ustadz Yusuf Mansur untuk mempengaruhi jamaahnya atau orang lain dalam kaitannya dengan komunikasi persuasif.¹⁷

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang penulis bahas adalah dengan judul “*Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam*

¹⁶ Saiful Bahri, *Gerakan Dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap Skripsi*. (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009), hlm.13

¹⁷ Muhyidin, *Dakwah Bil Lisan Yusuf Mansur di Media, Skripsi*. (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2010), hlm.16

dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” sebagai komparasi atas penelitian-penelitian sebelumnya. Mengingat belum adanya penelitian yang membahas tentang tema yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, penulis ingin menelusuri lebih jauh tentang bagaimana kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini mengacu pada sistem pembagian bab dengan beberapa rincian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penelitian.

Bab II Berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang berkaitan dengan kontribusi dakwah. Adapun pembahasannya meliputi definisi kontribusi, dakwah, pemberdayaan masyarakat dan kontribusi dakwah.

Bab III Berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi gambaran umum lokasi penelitian, biografi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dan pada bab ini merupakan inti persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu apa saja kontribusi Sayyid Abdul Qodir

Maulachailah dalam dakwah Islam serta bagaimana mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini yaitu Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam Dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, maka penulis dapat simpulkan :

1. Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas sangat banyak, karena seluruh potensi yang dimiliki dapat disumbangkan untuk dakwah. Untuk memudahkan kita memahami kontribusi yang diberikan Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam dakwah Islam, terdapat macam-macam kontribusi dakwah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Kontribusi pemikiran, kontribusi jiwa, kontribusi ilmu, dan kontribusi waktu.
2. Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam. Adapun tantangannya yaitu permasalahan membendung paham Wahabbi dan memberantas kemungkaran. Dan hambatannya diantaranya adanya perpecahan antar gerakan Islam, munculnya faksi-faksi dalam satu jama'ah serta hilangnya teladan baik dari para pemimpin gerakan dakwah, dan keistiqamahan para jamaah termasuk juga tim hadroh. Itu semua

merupakan hambatan dalam dakwah Sayyid Abdul Qodir Maulachailah.

B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas :

1. Membuat suatu organisasi misalnya Forum Silaturahmi yang di dalamnya melakukan proses pembinaan masyarakat Desa dengan tujuan bisa memberikan kontribusi lebih bagi masyarakat. Contohnya :
 - a. Bidang Pendidikan dan Dakwah dengan program untuk terselenggaranya kegiatan keagamaan, membuka perpustakaan masjid, meningkatkan kualitas para imam dan ustadz melalui *training* (merawat jenazah dan *mu'adzin* atau bilal).
 - b. Bidang Kesehatan dengan program pengobatan gratis bagi kaum miskin untuk masyarakat Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja.
 - c. Bidang Ekonomi bertujuan untuk membantu masyarakat dalam bidang perekonomian, baik yang bersifat pertanian maupun nonpertanian. Bantuan dalam bidang pertanian, masyarakat memperoleh keringanan untuk meminjam uang sebagai modal untuk menanam benih dan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan untuk bantuan nonpertanian, misalnya

meminjam uang sebagai modal untuk berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban perekonomian masyarakat.

2. Salah satu yang dialami dari Sayyid Abdul Qodir Maulachailah adalah kesibukannya yang terkadang sulit untuk berinteraksi dengan para jamaah secara langsung. Melalui media sosial internet misalnya dengan lewat blog, facebook, dan media sosial lainnya, dakwah bisa mencapai dan mencakup jamaah yang lebih luas. Semua jamaah bisa bertanya kepadanya secara langsung lewat media sosial ketika ada permasalahan dan tidak memungkinkan untuk datang langsung ke rumahnya karena jarak yang jauh.
3. Bagi penulis Sayyid Abdul Qodir Maulachailah adalah sosok yang berilmu, sosok yang mampu memberikan ilmunya dalam bentuk lisan dan penulis yakin Sayyid Abdul Qodir mampu pula untuk memberikan ilmunya dalam bentuk tulisan. Penulis berharap ilmu yang didapatkan oleh Sayyid Abdul Qodir Maulachailah mampu dieksiskan dalam bentuk buku.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillah* atas berkat pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam Dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya apabila ada tulisan yang kurang baik dan kurang sopan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin...

Purwokerto, 25 Juli 2016

Penulis,



Riandini Nur Triaviani
NIM. 1223103007

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Novel bin Muhammad. *Jalanan Nan Lurus Sekilas Pandang Tarekat Bani 'Alawi*. Surakarta: Taman Ilmu, 2006. Qahthani, Said bin Ali Al-. *Da'wah Islam Da'wah Bijak*. Jakarta: Gema Insani, 1994.
- Al-'Allaf, Abdullah Ahmad. *1001 Cara Berdakwah*. Surakarta: Ziyad, 2008.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arifin, Zaenal. *Syi'ar Deddy Mizwar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006.
- Arikuto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- As-Sissiy, Abbas. *Dakwah dan Hati (Kiat Praktis Memikat Obyek Dakwah)*. Solo: Citra Islami Press, 1997.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Badruttamam, Nurul. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Ibrahim, Umar. *Thariqah 'Alawiyyah (Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid 'Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17)*. Bandung: Mizan, 2001.
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Khasanah, Siti Uswatun. *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007.

- Mauladdawilah, Abdul Qodir Umar. *Gema Shalawat dan Dakwah di Nusantara bersama Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf*. Malang: Pustaka Basma, 2015.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M.Natsir & Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sypress, 1996.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- M. Saleh. *Kitab Shalawat (Terlengkap)*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Nabiry, Fathul Bahri An-. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Raqith, Hamad Hasan. *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Saefulloh, Aris. *Gus Dur Vs Amien Rais : Dakwah Kultural-Struktural*. Yogyakarta: Laelathinkers, 2003.
- Santoso, Iman. *Nasihat untuk Qiyadah dan Kader Dakwah*. Jakarta: Robbani Press, 2008.
- Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Slamet. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1949.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto) Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2014.

Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Skripsi :

Muhyidin. *Dakwah Bil Lisan Yusuf Mansur di Media*. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2010.

Nur Hasanah. *Gender dalam Perspektif Dakwah Hj. Lutfiah Sungkar (Analisis Isi Rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah Majalah 'Hidayah' 2005*. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2007.

Saiful Bahri. *Gerakan Dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009.

Web :

Anne Ahira. *Pengertian Kontribusi*. Diakses dari <http://www.anneahira.com/kontribusi.html> (Pada Hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 11.17 WIB)

Diakses dari <http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/> (Pada Hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 11.27 WIB)

Diakses dari <http://alhikmah.ac.id/2011/kontribusi-terhadap-dakwah/> (Pada Hari Minggu, 7 Februari 2016, pukul 20.00 WIB)

Diakses dari <http://www.dakwatuna.com/2007/08/26/233/kontribusi-terhadap-dakwah/#axzz4CzIGwJdF> (Pada Hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 11.00 WIB)

Diakses dari <http://oasetarbiyah.blogspot.co.id/2008/05/al-athoo-ad-dawiy.html> (Pada hari Kamis, 4 Februari 2016, pukul 09.55 WIB)

Diakses dari <http://alhikmah.ac.id/2011/kontribusi-terhadap-dakwah/> (Pada Hari Minggu, 7 Februari 2016, pukul 20.15 WIB)

Diakses dari <http://abuiysaa.blogspot.co.id/2011/01/surah-al-anfal-ayat-60.html> (Pada Hari Selasa, 29 Juni 2016, pukul 22.00 WIB)

Diakses dari <http://herih2o.blogspot.co.id/2012/01/kontribusi-dalam-dakwah.html> (Pada Hari Selasa, 29 Juni 2016, pukul 22.30 WIB)

Diakses dari <http://wagustshanichi.blogspot.co.id/2013/05/al-athoo-ad-dawiy.html> (Pada Hari Kamis, 4 Februari 2016 pukul 10:49 WIB)

Diakses dari <http://alhikmah.ac.id/2011/kontribusi-terhadap-dakwah/> (Pada Hari Kamis, 4 februari 2016 pukul 09.57 WIB)